

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu memiliki aktivitas atau kebutuhan tersendiri dalam hidupnya. Ada banyak hal mudah serta sulit yang terjadi dalam hidup setiap orang. Tingkat kerumitan dan kemudahan dalam hidup itu relatif berbeda untuk setiap orang. Manusia memiliki standar dan gaya hidup yang berbeda. Namun di antara perbedaan ini, setiap orang membutuhkan waktu untuk bersenang-senang dan bersantai. Bahkan dalam kesibukan sehari-hari, selalu ada waktu dan tempat untuk mencari kesenangan dan hiburan untuk meringankan beban aktivitas sehari-hari.

Hiburan identik dengan suatu hal yang berkaitan dengan seni. Seni dapat dipakai sebagai media menghibur diri yang memberikan kelegaan, kesenangan dan perasaan-perasaan lainnya. Definisi seni berbeda untuk setiap orang, tetapi seni di mana-mana adalah sesuatu yang diciptakan oleh manusia dengan segala keindahan, yang mampu menghibur dan mengekspresikan atau mentransmisikan, secara langsung dan tidak langsung, pikiran dan perasaan manusia. Seni dapat dijadikan sebagai jalan pintas yang digunakan untuk mengubah suasana hati atau mengendalikan pikiran agar tenang dan rileks. Ada berbagai jenis seni yang memenuhi selera dan kebutuhan masyarakat awam akan hiburan yaitu seni rupa, tari, dan musik. Ketiga cabang seni tersebut memiliki estetika dan penonton atau penikmatnya masing-masing.

Namun di antara ketiga hal tersebut, seni musik atau suara adalah yang paling mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat umum. Karena dalam seni musik terdapat alunan musik dan lirik musik yang mendukung atau menekankan isi dan tujuan dari sebuah lagu atau karya musik. Seni musik lebih realistis atau lebih menarik. Apalagi di era modern seperti sekarang ini, musik tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Dimanapun ada banyak orang, anda dapat menemukan banyak jenis musik seperti *department store*, kafe, supermarket, bus/angkutan umum, mobil pribadi, warung, bahkan dipinggir jalan sekalipun seni musik/suaranya tak terlupakan.

Ada banyak karya seni yang memasukkan musik sebagai bagian dari ciptaan mereka, salah satunya adalah film. Film dirasa penting di zaman kita karena orang dapat menontonnya sesuai dengan kebutuhan atau keinginan mereka. Kartika (2016:143) dalam jurnalnya berpendapat bahwa perkembangan film di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Film salah satu media visual super penting yang berkembang di Indonesia, bahkan penyuka film bukan hanya mampu berestetis saja melainkan beberapa komponen masyarakat tertentu sampai terinspirasi hidupnya sebagai efek pribadi dari film yang digemarinya.

Pada hakekatnya film adalah gambar bergerak buatan manusia yang dapat digunakan oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan. Dalam film, orang dapat menemukan hiburan melalui adegan ataupun pemeran cerita di setiap adegan. Suara musik dan bahkan lagu-lagu dalam film membuat film menjadi lebih menarik. Alda (2020:100) menyatakan dalam jurnalnya bahwa film

memiliki tanda yang mampu menciptakan ekspresi, hal ini dikarenakan film tidak hanya menampilkan bentuk visual tetapi juga suara-suara yang berasal baik dari dialog maupun latar suara dalam adegan. Hal yang terpancang oleh mata dan terdengar oleh telinga akan lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh penonton dibandingkan dengan bacaan.

Dapat dikatakan bahwa film adalah salah satu pilihan yang tepat saat ini bagi siapa saja yang menginginkan hiburan yang sangat singkat/praktis, dengan paket seni yang lengkap. film memiliki daya tarik tersendiri karena film tersebut terkesan hidup dan nyata. Hal inilah yang menjadi tujuan utama industri perfilman, untuk dapat menghasilkan film-film yang dibalut dengan cerita-cerita menarik dan mengandung nilai-nilai yang dapat memperkaya fikiran, untuk mempresentasikannya kepada masyarakat luas sebagai gambaran dari fenomena yang terjadi di kehidupan manusia, sebuah konsep baru, namun tetap dalam konteks menyuguhkan hiburan kepada publik, seperti yang dilakukan film Pengabdian Setan 2017. Film ini tidak hanya sekedar hiburan semata, akan tetapi film ini juga menyisipkan pesan penting didalamnya.

Dalam film, musik biasanya digunakan sebagai *soundtrack* atau disebut juga musik film atau *theme song*, yang dapat melengkapi aksi film, memeriahkan suasana film dan menjadi sarana komunikasi antara penulis skenario film dengan penontonnya. *Soundtrack* film ini bukan hanya sebuah lagu, tetapi salah satu elemen penting dari film tersebut. Nada dalam *soundtrack* dapat meningkatkan suasana dan keaslian hampir setiap adegan

dalam film yang memiliki satu kesatuan yang kuat. Seperti halnya Phetorant (2020:92) mengungkapkan bahwa musik pada film merupakan satu kesatuan media yang kuat. Pesan yang ingin disampaikan lebih mudah diterima oleh masyarakat (penonton) dengan menggunakan kedua media tersebut. Keindahan film ditangkap oleh indra visual, sedangkan keindahan musik lewat indra auditoris. Musik film selain sebagai ilustrasi sebuah adegan, juga tanpa disadari bisa memanipulasi emosi penonton. Interaksi antara pengalaman visual dan auditoris sangat menarik. Dengan pemilihan *soundtrack* yang tepat, maka film tersebut dapat lebih mudah diingat oleh masyarakat.

Di Indonesia sendiri sudah terdapat berbagai jenis film dan film horor bukanlah sesuatu yang baru. Film horor merupakan salah satu jenis film yang memiliki banyak penggemar atau peminat di Indonesia. Heeren (2007, p. 212) menyatakan bahwa film dengan *genre* film horor diproduksi pada tahun 1934 saat Indonesia masih dibawah jajahan Belanda. Film itu dibuat oleh The Teng Cun dan diberi judul: *Two Snake Siluman Black and White* atau dalam bahasa Indonesia *Doea Siloeman Oelar Poeti en Item*. Sementara, J.B. Kristanto (dalam Imanjaya, 2011:202) menuliskan bahwa *Lisa* (1971) merupakan film horor Indonesia pertama disusul pada tahun yang sama oleh film *Beranak Dalam Kubur* (1971). Menurut Dharmawan (2008) film horor adalah film yang dirancang untuk menimbulkan rasa ngeri, takut, teror, atau horor dari para penontonnya. Dalam plot-plot film horor, berbagai kekuatan, kejadian, karakter jahat, terkadang semua itu berawal dari dunia supranatural, memasuki

dunia keseharian manusia. Pada penelitian ini penulis akan meneliti bentuk lagu yang berjudul “Kelam Malam” karya Tony Merle dan Joko Anwar.

Film Pengabdian Setan adalah film horor Indonesia yang dirilis pada 28 September 2017 yang ditulis dan disutradarai oleh Joko Anwar, dan film ini adalah *remake* (pembuatan ulang) dari film yang judulnya sama pada tahun 1980 lalu. Film ini berlatar belakang tentang kisah sepasang suami istri yang sulit mendapatkan keturunan, sehingga memutuskan mengikuti sebuah sekte untuk mendapatkan keturunan dengan melakukan perjanjian pada setan yang mereka puja di sekte tersebut. Benar saja mereka mendapat empat anak setelah mengikuti sekte tersebut. Namun secara tiba-tiba Ibu sakit, setelah sakit aneh selama tiga tahun, Ibu akhirnya meninggal dunia. Bapak lalu memutuskan untuk bekerja di luar kota dan meninggalkan anak-anaknya. Tak lama kemudian, keempat anaknya merasa bahwa ibu mereka kembali berada di rumah. Situasi semakin mencekam setelah mereka tahu Ibu datang lagi tidak sekedar menjenguk, tetapi untuk menjemput mereka. Hingga 7 November 2017, film ini telah ditonton 4.206.103 kali di bioskop, menjadi film dengan pendapatan kotor tertinggi di Indonesia pada tahun 2017 hingga saat ini. Film ini juga diperkirakan akan diputar di banyak negara lain seperti Malaysia, Singapura, dan Amerika Serikat. Pada Festival Film Indonesia 2017, film tersebut mendapat 13 nominasi dan memenangkan 7 penghargaan, dalam Festival Film Tempo 2017 mendapat 7 nominasi dan memenangkan 2 penghargaan, pada Piala Maya 2017 mendapat 16 nominasi dan memenangkan 4 penghargaan, dan dalam Indonesian Box Office Movie

Awards 2018 film tersebut mendapat 10 nominasi dan memenangkan 6 penghargaan. Dalam nominasi *Original Soundtrack* Film Terbaik di Indonesia Box Office Movie Awards 2018 Lagu Kelam Malam terpilih sebagai pemenang.

Lirik dari lagu Kelam Malam memiliki makna yang sangat menyeramkan, setiap penggalan katanya sangat sederhana tapi memiliki maksud yang mengerikan. Lirik lagu tersebut pun terlihat syahdu namun meneror. Joko Anwar sengaja menulis lagu ini untuk siap merangsang ketakutan lewat nada. Pemilihan melody yang digunakan pun tidak memiliki *range* interval yang jauh dari nada yang satu ke nada berikutnya, terkesan diulang ulang namun justru itu yang memunculkan *mood* seramnya. Musik yang menjadi pengiring dari lagu ini pun menambah kesan syahdu dan horor dari lirik tersebut. Pemilihan instrumen dan *mixing*nya sangat pas dalam menambah kesan menyeramkan. Awalnya mungkin hanya terkesan lagu lawas bernuansa 1960-an, tapi jika didengar kembali liriknya dan mengikuti pembawaan musiknyaa siang hari pun akan terasa menyeramkan. Penambahan suara-suara (*sampling*) bak radio atau kaset rusak juga menghidupkan suasana seram lagu Kelam Malam. Hal ini sejalan dengan pendapat Joko Anwar, (5 Oktober 2017). Bahwa lagu Kelam Malam sengaja diciptakan sebagai *soundtrack* Pengabdi Setan 2017 karena cerita dalam film ini berlatar 1980-an sehingga membutuhkan lagu lawas untuk mendukung keperluan film.

Kemunculan lagu Kelam Malam dalam film Pengabdi Setan serta popularitas dan kesederhanaannya menarik perhatian peneliti untuk mengkaji

bentuk lagu Kelam Malam. Serta ketertarikan peneliti terhadap bentuk lagu dan keterkaitannya dengan film Pengabdi Setan 2017 yang membuat lagu Kelam Malam dijadikan untuk keperluan penelitian. Dari uraian di atas, lagu “Kelam Malam” sangat menarik perhatian peneliti untuk dijadikan bahan penelitian. Penulis ingin tahu keindahan lagu Kelam Malam dari sudut pandang musik. Hal tersebutlah yang menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Kajian Bentuk Lagu Kelam Malam Pada Film Horor Pengabdi Setan 2017”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sejumlah masalah yang berhasil diambil dari uraian latar belakang masalah dan lingkup permasalahan yang lebih luas. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bentuk lagu “Kelam Malam ” pada film Pengabdi Setan 2017.
2. Keterkaitan lagu “Kelam Malam ” pada film Pengabdi Setan 2017.
3. Kepopuleran lagu “Kelam Malam ” pada film Pengabdi Setan 2017.
4. Bentuk penyajian lagu “Kelam Malam” pada film Pengabdi Setan 2017.
5. Latar belakang lagu Kelam Malam menjadi *soundtrack* utama dalam film Pengabdi Setan 2017.

C. Pembatasan Masalah

Agar materi yang diteliti lebih jelas, fokus dan tidak melebar dibuatlah pembatasan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2019:93) yang menyatakan bahwa “masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari sesuatu jawaban”.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk melodi lagu “Kelam Malam” pada film Pengabdi Setan 2017.
2. Keterkaitan lagu Kelam Malam dengan film Pengabdi Setan 2017.

D. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2019:35) “rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan penelitian yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk melodi lagu Kelam Malam?
2. Bagaimana keterkaitan lagu Kelam Malam dengan film Pengabdi Setan 2017?

E. Tujuan Penelitian

Semua kegiatan makhluk hidup selalu mengacu kepada tujuan tertentu. Tujuan penelitian merupakan jawaban atas pernyataan dalam penelitian. Jika tujuan tidak ada maka alur kegiatan yang dilaksanakan tidak terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilaksanakan tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bentuk melodi lagu *Kelam Malam* pada film *Pengabdi Setan* 2017.
2. Untuk mengetahui keterkaitan lagu *Kelam Malam* dengan film *Pengabdi Setan* 2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan apa kegunaan, maupun informasi maupun wawasan baru yang didapat setelah melakukan penelitian. Sugiyono (2017:291) mengatakan bahwa “manfaat penelitian lebih bersifat toritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”.

Dari penelitian tersebut, di harapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai referensi bagi pihak yang bersangkutan dalam pembuatan dan perkembangan *soundtrack* film.

2. Menambah pengetahuan tentang bentuk melodi lagu.
3. Sebagai sumber informasi bagi setiap pembaca terutama kalangan pecinta film agar tetap menjaga kelestariannya.
4. Sebagai referensi bagi penelitian berikutnya yang berminat melaksanakan penelitian yang relevan di kemudian hari.
5. Sebagai motivasi kepada generasi muda untuk dapat berkreasi dalam bidang perfilman.
6. Sebagai tambahan sumber Analisis bagi kepustakaan Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan.

